

Prodi Administrasi Publik

JURNAL MIFTAHURROHMAN

 JURNAL MIFTAHURROHMAN
 Fisip
 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3678159692****Submission Date****Oct 13, 2026, 3:57 PM UTC****Download Date****Oct 13, 2026, 3:59 PM UTC****File Name****JURNAL_MIFTAHURROHMAN.pdf****File Size****562.2 KB****11 Pages****4,406 Words****31,121 Characters**

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 4 Excluded Sources

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 12%  Publications
- 7%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 18% Internet sources
- 12% Publications
- 7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	journal.unpas.ac.id	1%
2	Publication	Najzmi Zuhara, Harfandi Harfandi. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata ...	1%
3	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	1%
4	Internet	dspace.uil.ac.id	<1%
5	Internet	ejournal.pin.or.id	<1%
6	Internet	ejournal.appisi.or.id	<1%
7	Internet	cdn.juris.id	<1%
8	Internet	journals.upi-yai.ac.id	<1%
9	Publication	"Handbook of Sustainability in Tourism and Hospitality in Indonesia", Springer Sc...	<1%
10	Internet	jurnal.serambimekkah.ac.id	<1%
11	Internet	scholar.unand.ac.id	<1%

12	Internet	repository.ampta.ac.id	<1%
13	Internet	jutepe-joln.net	<1%
14	Publication	Anjel Anjel, M. Fachri Adnan. "Efektivitas Pelayanan Padang Command Center (PC...	<1%
15	Internet	indojurnal.com	<1%
16	Publication	Nabila Riski Nst, Maulana Sulaiman Hasibuan, Muhammad Erwin Saputra, Paisal ...	<1%
17	Student papers	Universitas Bangka Belitung	<1%
18	Internet	jom.uin-suska.ac.id	<1%
19	Internet	markandeyapustaka.com	<1%
20	Internet	rumah-jurnal.com	<1%
21	Internet	www.malangtimes.com	<1%
22	Publication	Ernawati Ernawati, Khairi Budayawan, Lise Asnur, Elviza Yeni Putri. "Pendamping...	<1%
23	Student papers	Politeknik Pariwisata NHI Bandung	<1%
24	Student papers	University of Johannesburg	<1%
25	Internet	jim.unisma.ac.id	<1%

26	Internet	jurnal.stiepar.ac.id	<1%
27	Internet	ojs.co.id	<1%
28	Student papers	Universitas Sam Ratulangi	<1%
29	Internet	sikkimeducation.net	<1%
30	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
31	Student papers	UPA Perpustakaan UNTIRTA	<1%
32	Internet	mbahchus.wordpress.com	<1%
33	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
34	Internet	sindomakassar.com	<1%
35	Publication	Fatrisia Yulianie, I Gusti Agung Ayu Widiastri, I Komang Gede Aditya Aristana, Put...	<1%
36	Internet	repository.upbatam.ac.id	<1%
37	Publication	Anggi Maria Magdalena Napitupulu, Lyndon Reindhart Jacob Pangemanan, Theo...	<1%
38	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
39	Internet	core.ac.uk	<1%

40	Internet	edujavare.com	<1%
41	Internet	faktatapanuli.blogspot.com	<1%
42	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
43	Publication	Rukin Rukin. "Inovasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Untuk Mengurangi Ke...	<1%
44	Internet	akuntabel.id	<1%
45	Internet	analisadaily.com	<1%
46	Internet	data.tanjabarkab.go.id	<1%
47	Internet	eco.ojs.co.id	<1%
48	Internet	ftuncen.com	<1%
49	Internet	journal.iaisambas.ac.id	<1%
50	Internet	jurnal.radenfatah.ac.id	<1%
51	Internet	news.detik.com	<1%
52	Internet	ojs.unidha.ac.id	<1%
53	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%

54	Internet	repository.ummat.ac.id	<1%
55	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
56	Publication	Rizki Mukminin Najji, Silvia Assoburu, Chairunnisah Putri Ayu Ningsih. "Peran Irm...	<1%
57	Publication	Rony Pujo Santoso, Bambang Triono, Yusuf Adam Hilman, Irvan Nur Ridho. "Kebij...	<1%

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KARANG KENE'-26 (KK-26) DI DESA OLEAN KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO

Miftahurrohman¹, Hasan Muchtar Fauzi², Nina Sa'idah Fitriyah³

¹Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, FISIP Prodi Administrasi Publik, Situbondo

Email: miftahardo@gmail.com

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal. Wisata Karang kene'-26 (KK-26) di Desa Olean memiliki potensi yang cukup besar, namun pengembangannya belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan promosi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pengembangan dilakukan melalui tahapan penentuan tujuan analisis lingkungan, pengarahannya strategis, implementasi tindakan serta evaluasi dan pembelajaran. Pengembangan Wisata tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta optimalisasi promosi, 2) Faktor pendukung meliputi potensi alam, partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah dan pemanfaatan media sosial, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan infrastruktur, minimnya anggaran, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurang optimalnya promosi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) memerlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat dan perguruan tinggi, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan wisata.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata, Desa Wisata, Manajemen Strategis.

Abstract

Tourism is a strategic sector for driving economic growth and community empowerment, particularly through the development of tourism village based on local potential. Karang Kene'-26 (KK-26) tourism in Olean Village possesses significant potential, however, its development has not been optimal due to limitations in infrastructure, human resources, and promotion. This study aims to analyze development strategies and identify the supporting and inhibiting factors regarding the development of this tourism site. This study employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The data analysis was conducted interactively using the Miled and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The research result indicate that: 1) the development strategy is implemented through stages involving goal setting, environmental analysis, strategic direction, action implementation, and evaluation and learning. Tourism development focuses not only on physical aspects but also on improving human resource quality, strengthening the role of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS), and optimizing promotion. 2) Supporting factors include natural potential, community participation, government support, and the use of social media, while inhibiting factors include infrastructure limitations, a lack of budget, low human resource quality, and suboptimal promotion. The study concludes that development of Karang Kene'-26 (KK-26) tourism requires an integrated and sustainable strategy involving all stakeholders such as the local government, the community, and higher education institutions to enhance the tourism site's competitiveness and sustainability.

Keywords: Development Strategy, Tourism, Tourism Village, Strategic Management.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sector yang memiliki kontribusi penting terhadap masyarakat, serta penguatan identitas budaya lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan desa wisata semakin mendapat perhatian karena dinilai mampu mengoptimalkan potensi lokal dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Uraian ini selaras dengan latar belakang penelitian dalam skripsi.

Kabupaten Situbondo memiliki berbagai destinasi wisata yang memanfaatkan potensi alam maupun budaya sebagai daya tarik utama. Salah satu destinasi yang berkembang adalah Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) di Desa Olean, Kecamatan Situbondo. Destinasi ini menawarkan panorama persawahan, Kawasan hijau, kolam alami, taman bunga, jembatan bambu, serta berbagai fasilitas wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, keberadaan wisata ini juga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui Pengembangan usaha lokal dan kegiatan pariwisata berbasis komunitas.

Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan anggaran, serta kondisi infrastruktur menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas pengelolaan destinasi. Selain itu, promosi yang belum dilakukan secara konsisten menyebabkan daya tarik wisata belum

berkembang secara maksimal sehingga kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Data kunjungan wisata menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tahun 2025 setelah dilakukan penambahan fasilitas wisata. Namun, jumlah pengunjung kembali menurun pada tahun berikutnya karena tidak terdapat inovasi pembaruan atraksi wisata yang mampu mempertahankan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Pengembangan destinasi tidak cukup hanya mengandalkan pembangunan fisik, tetapi juga memerlukan inovasi program, promosi yang berkelanjutan dan pengelolaan yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan wisatawan.

Dalam konteks tersebut, strategi Pengembangan menjadi aspek yang menentukan keberlanjutan destinasi wisata. Perspektif Geoff Mulgan menekankan bahwa strategi dibangun melalui lima unsur utama, yaitu penetapan tujuan, analisis lingkungan, pengarahannya, implementasi tindakan, serta proses pembelajaran dan evaluasi. Pendekatan tersebut memberikan kerangka yang komprehensif untuk menilai efektivitas pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) menggunakan Geoff Mulgan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan Pengembangan destinasi yang lebih berkelanjutan. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan tujuan pada skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi Pengembangan Wisata Karang Kene'-26, berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pengungkapan fakta, proses, serta makna yang melatarbelakangi pelaksanaan strategi pengembangan wisata.

Lokasi penelitian berada di Wisata Karang Kene'-26 (KK-26), Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena Kawasan tersebut merupakan salah satu destinasi wisata desa yang sedang berkembang dan memiliki potensi alam yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Kondisi tersebut menjadikan lokasi penelitian relevan untuk mengkaji strategi pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, seperti pemerintah desa, pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta masyarakat yang berpartisipasi dalam Pengembangan destinasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung, laporan desa, arsip pengelolaan wisata, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman,

dan keterlibatan secara langsung terhadap pengelolaan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan, hambatan yang dihadapi, serta berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pengelola wisata.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan implementasi strategi pengembangan wisata. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi fisik kawasan wisata, aktivitas pengunjung, serta proses pengelolaan destinasi. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, dokumentasi administrasi, laporan dan arsip lain yang mendukung hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar informasi lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian sehingga menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, informasi yang diperoleh dari masing-masing informan dibandingkan satu sama lain sehingga data yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi aktual di lokasi penelitian. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) di Desa Olean Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Karang Kene'-26 telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang melibatkan pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta masyarakat setempat. Strategi yang diterapkan tidak hanya diarahkan pada pengembangan sarana fisik, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, promosi destinasi, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata membutuhkan keterpaduan antara aspek manajerial, sosial, ekonomi, dan lingkungan agar pengembangan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan fokus penelitian yang menganalisis strategi pengembangan menggunakan persepektif Geoff Mulgan.

1. Tujuan Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26)

Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) di Desa Olean dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan tujuan mengoptimalkan potensi alam dan budaya desa serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengembangan Wisata diarahkan untuk memperkenalkan potensi Desa Olean kepada masyarakat luas sekaligus meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat memperoleh peluang untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui UMKM, Perdagangan, Penyediaan Layanan Wisata dan Pengelolaan Destinasi. Kegiatan seperti Festival Karang Kene'-26 (KK-26) dan Kirab Pusaka juga menjadi momentum peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM.

Keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan wisata. Sebagian pengurus berasal dari masyarakat sekitar, termasuk warga Dusun Kandang Barat, sehingga keberadaan wisata dapat memberikan pemasukan tambahan, terutama pada hari libur dan ketika jumlah kunjungan meningkat.

Dari sisi wisatawan, daya tarik utama Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) terletak pada keindahan alam, suasana yang masih asri, udara, yang segar, serta kondisi lingkungan yang relatif tenang. Selain daya tarik alam, kegiatan budaya seperti Festival Karang Kene'-26 (KK-26) dan Kirab Pusaka turut memperkuat karakter wisata berbasis budaya di Desa Olean.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Multiplier Effect dalam pariwisata yang dikemukakan Mathieson dan Wall (1982). Aktivitas pariwisata dapat menghasilkan efek berantai terhadap perekonomian melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan peluang kerja, serta pergerakan sektor ekonomi lainnya. Pada Wisata Karang Kene'-26 (KK-26), efek tersebut terlihat melalui berkembangnya UMKM, kegiatan perdagangan, penyediaan jasa wisata, dan peningkatan aktivitas ekonomi pada saat libur maupun penyelenggaraan acara.

Hasil penelitian juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Firman Syah (2017) yang menjelaskan bahwa desa memiliki potensi alam, budaya, dan tradisi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata melalui strategi pengelolaan yang tepat. Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) menerapkan pemanfaatan potensi lokal dengan memadukan keindahan alam, kegiatan budaya, serta pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) dapat dipahami sebagai upaya pengembangan desa wisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pelestarian potensi lokal, penguatan budaya, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal. Keterpaduan antara daya tarik alam, budaya, partisipasi masyarakat, dan aktivitas ekonomi menjadi unsur penting dalam pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) secara berkelanjutan.

2. Analisis Lingkungan dalam Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan internal dan eksternal memiliki peran penting dalam Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) di Desa Olean. Dari aspek internal, Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) memiliki kekuatan berupa keindahan alam yang masih asri, konsep wisata edukatif, serta fasilitas awal seperti kolam renang, aula, green house. Namun, pengembangan wisata masih menghadapi kelemahan berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang belum optimal dalam pengelolaan destinasi.

Dari aspek eksternal, terdapat peluang berupa meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam dan wisata edukasi. peluang tersebut dapat

dimanfaatkan melalui pengembangan konsep dan inovasi wisata yang lebih menarik. Di sisi lain, persaingan dengan destinasi wisata lain dan kondisi akses jalan yang belum memadai menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek fasilitas, pengelolaan, kegiatan wisata, kebersihan, dan kenyamanan. Pengelola mengharapkan terciptanya lingkungan yang bersih serta dukungan masyarakat yang ramah terhadap pengunjung. Meskipun tempat sampah telah tersedia, masih ditemukan permasalahan sampah yang berkaitan dengan tingkat kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26). Sebagian masyarakat mendukung keberadaan wisata, sedangkan sebagian lainnya belum sepenuhnya memahami manfaat pengembangan wisata bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sosialisasi dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Fasilitas seperti kolam renang dan wisata edukasi juga masih membutuhkan perbaikan serta dukungan pendanaan.

Dari perspektif pengunjung, Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) memiliki daya tarik berupa keindahan alam dan pemandangan yang masih alami. Kondisi kebersihan dinilai cukup terjaga, meskipun beberapa area masih perlu ditingkatkan agar kenyamanan pengunjung dapat dipertahankan. Dengan demikian, potensi alam yang dimiliki Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) perlu diimbangi dengan pengelolaan kebersihan dan fasilitas yang berkelanjutan.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan (strengths) Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) terletak pada keindahan alam, konsep wisata edukatif dan fasilitas awal yang tersedia. Kelemahan (weaknesses) meliputi keterbatasan sarana-prasarana dan sumber daya manusia. Peluang (opportunities) berasal dari meningkatnya minat terhadap wisata alam edukasi, sedangkan ancaman (threats) meliputi persaingan dengan destinasi lain dan akses jalan yang belum memadai.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Sustainable Tourism Development yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat, perbaikan fasilitas dan aksesibilitas, serta penguatan pengelolaan lingkungan menjadi bagian penting dalam mewujudkan pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga memiliki kesamaan dengan penelitian Nina Sa'idah Fitriyah (2023) mengenai pengembangan objek wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Kampung Blekok, Kabupaten Situbondo. Kedua penelitian menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, pelestarian lingkungan, peningkatan sarana-prasarana, serta pemanfaatan potensi lokal. Dengan demikian, pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) perlu dilakukan secara terpadu melalui kolaborasi antara pengelola, masyarakat, dan pihak terkait agar mampu meningkatkan kualitas wisata sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

3. Pengarahan Strategis dalam Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarahannya dalam pengembangan

Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah Desa Olean, POKDARWIS, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, dan Pemandu Wisata. Pengarahan bertujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat, kompetensi pengelola, kualitas pelayanan, serta koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan wisata.

Pemerintah desa memberikan pelatihan kepada pengelola wisata untuk meningkatkan profesionalitas dan kemampuan dalam mengelola destinasi. Koordinasi dengan POKDARWIS dan pemandu wisata juga dilakukan secara rutin, terutama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Namun, keterbatasan anggaran masih menjadi salah satu kendala dalam mengoptimalkan pengembangan wisata. Selain itu, keikutsertaan pengelola dalam kegiatan wisata regional seperti Event Dewi Cemara menjadi sarana peningkatan pengalaman sekaligus promosi Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) kepada masyarakat yang lebih luas.

Pengarahan juga dilakukan melalui peran kepala dusun dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi warga. Hubungan yang baik antara pemerintah desa, POKDARWIS, dan masyarakat mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan wisata. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan koordinasi yang lebih terarah dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26).

Dari sisi pengunjung, arahan yang diberikan oleh pemandu wisata dinilai cukup membantu. Namun, masih diperlukan papan petunjuk arah serta papan informasi mengenai aturan dan fasilitas wisata untuk mempermudah navigasi dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Temuan penelitian tersebut dapat dianalisis menggunakan fungsi manajemen George R. Terry, khususnya fungsi directing, yang menekankan pentingnya pengarahan, komunikasi, dan koordinasi dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, teori kepemimpinan Robbins relevan untuk menjelaskan peran kepala desa, kepala dusun, dan tokoh masyarakat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, pengarahan dalam pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) berperan dalam meningkatkan kapasitas pengelola, memperkuat koordinasi antaraktor, dan mendorong partisipasi masyarakat. Penguatan kepemimpinan, komunikasi, pelatihan SDM, serta penyediaan informasi bagi pengunjung menjadi aspek penting untuk mendukung pengelolaan wisata yang profesional dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukaris, Aries Kurniawan, dan Moh. Dian Kurniawan (2023) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, penguatan kelembagaan, kompetensi SDM, dan pengelolaan sumber daya dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan.

4. Implementasi Tindakan Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26)

Implementasi tindakan dalam Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) dilakukan melalui berbagai program yang melibatkan pemerintah desa, POKDARWIS, masyarakat, tokoh adat, serta pihak eksternal. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan adalah Kerja sama dengan mahasiswa KKn dari Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) dan Universitas Jember (UNEJ), terutama dalam kegiatan penanaman pohon dan penyediaan bibit tanaman. Kegiatan tersebut mendukung penataan lingkungan sekaligus menjaga kelestarian kawasan wisata.

Keterbatasan anggaran desa menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pengembangan wisata. Oleh karena itu, pemerintah desa melakukan kerja sama dengan berbagai instansi dan pihak terkait untuk berbagai peran dan sumber daya. Kolaborasi tersebut menjadi upaya untuk menjaga keberlanjutan program pengembangan wisata meskipun dukungan anggaran masih terbatas.

Selain pengembangan dan penataan kawasan, pengelola melalui POKDARWIS melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial, seperti Instagram dan Facebook. Promosi diarahkan untuk memperkenalkan fasilitas, keunggulan, serta potensi Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) kepada masyarakat luas. Daya tarik wisata juga diperkuat melalui identitas lokal yang menjadi karakteristik Kawasan, termasuk narasi mengenai sejarah dan keunikan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26).

Keterlibatan masyarakat juga terlibat dalam pengembangan wisata edukasi berbasis pertanian. Tokoh adat dan masyarakat setempat terlibat dalam pengelolaan tanaman sayur, padi, dan buah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi pengunjung. Dengan demikian, wisata tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan pengetahuan mengenai aktivitas pertanian masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) tidak hanya berorientasi pada pembangunan sarana fisik, tetapi juga menekankan partisipasi masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, promosi digital, pelestarian lingkungan, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat dianalisis melalui teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat aspek tersebut tercermin dalam koordinasi antarpihak, keterlibatan sumber daya manusia, komitmen pelaksana, serta peran pemerintah desa dalam mengatur pengembangan wisata.

Selain itu, implementasi pengembangan wisata menunjukkan penerapan konsep Collaborative Governance dari Ansell dan Gash (2008), karena proses pengembangan melibatkan pemerintah desa, POKDARWIS, masyarakat, tokoh adat, dan mahasiswa KKN. Kolaborasi tersebut dilakukan melalui kegiatan lingkungan, wisata edukasi, dan promosi serta menjadi upaya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pengembangan wisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Utomo dan Satriawan (2017) yang menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal dan pendekatan partisipatif dalam pengembangan desa wisata. Pada Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) potensi lokal berupa lingkungan dan pertanian dikembangkan menjadi bagian dari pengalaman wisata dengan melibatkan masyarakat setempat. Dengan demikian, implementasi tindakan pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, pengelola wisata, dan pihak eksternal dalam mendukung pengembangan wisata berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

5. Pembelajaran dan Evaluasi Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26)

Pembelajaran dan evaluasi dalam Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) dilakukan melalui peninjauan terhadap pengalaman serta program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa wisata ini pernah mengalami perkembangan yang cukup baik sejak dibuka pada 2019, bahkan sempat menarik wisatawan dari luar daerah dan mancanegara. Namun,

perkembangannya mengalami masa vakum akibat pandemic Covid-19 dan bencana alam. Kondisi tersebut menjadi pengalaman penting bagi pengelola dan pemerintah desa dalam merancang kembali strategi pengembangan wisata.

Evaluasi juga diarahkan pada peningkatan fasilitas dan inovasi wisata. Pemerintah Desa Olean mendorong tindak lanjut terhadap fasilitas yang telah tersedia agar dapat dimanfaatkan secara optimal serta membahas inovasi baru, seperti rencana penyediaan kafe sederhana di Kawasan wisata. Selain itu, keterlibatan tokoh adat dan Masyarakat tetap diperlukan, terutama dalam pengawasan, kebersihan, dan berbagai kegiatan pengembangan wisata.

Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam proses evaluasi adalah masih rendahnya kesadaran dan rasa memiliki sebagian masyarakat terhadap Wisata Karang Kene'-26 (KK-26). Pengelola menilai bahwa pengembangan wisata tidak dapat hanya dibebankan kepada pengurus, tetapi membutuhkan dukungan masyarakat dan pemerintah desa. Selain itu, kondisi akses jalan menuju lokasi yang belum memadai juga menjadi salah satu kendala dalam memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan, penguatan koordinasi antarpihak, serta peningkatan kualitas fasilitas dan akses menuju lokasi wisata. Evaluasi terhadap pengalaman masa lalu menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan menyusun langkah pengembangan yang lebih sesuai dengan kondisi wisata saat ini.

Proses pembelajaran tersebut dapat dianalisis menggunakan teori Organizational Learning dari Chirs Argyris dan Donal Schon, yang menekankan pembelajaran organisasi melalui evaluasi pengalaman, identifikasi permasalahan dan perbaikan strategi. Pada Wisata Karang Kene'-26 (KK-26), pengalaman masa lalu, kendala pandemi, bencana alam, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi bahan evaluasi untuk menentukan langkah pengembangan selanjutnya.

Selain itu, Experiential Learning Theory dari David Kolb juga relevan karena proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman, refleksi dan merancang Tindakan perbaikan, seperti peningkatan fasilitas, penguatan kerja sama, dan peningkatan keterlibatan masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran dan evaluasi merupakan bagian penting dalam pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26). Evaluasi terhadap pengalaman masa lalu, peningkatan kualitas fasilitas, penguatan kapasitas pengelola, serta peningkatan partisipasi masyarakat menjadi langkah penting untuk mendukung pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26)

Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) di Desa Olean, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo dipengaruhi oleh berbagai factor pendukung dan factor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, factor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah daerah, dukungan Pemerintah Desa Olean, serta partisipasi masyarakat. Sementara itu, factor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur dan keterbatasan anggaran.

1. Faktor Pendukung

44 Dukungan pemerintah daerah menjadi salah satu faktor penting dalam Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26). Bentuk dukungan tersebut antara lain memberikan kesempatan kepada pengelola untuk mengikuti kegiatan dan event tingkat regional sebagai sarana promosi destinasi. Berdasarkan wawancara dengan Mas Sastro selaku pengelola, Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) pernah menjadi perwakilan Kabupaten Situbondo dalam kegiatan Dewi Cemara di Bondowoso tingkat Jawa Timur. Keikutsertaan tersebut menjadi media untuk memperkenalkan potensi wisata sekaligus meningkatkan pengalaman dan jejaring pengelola.

Selain pemerintah daerah, pemerintah desa olean turut memberikan dukungan, melalui peningkatana kapasitas pengelola. Salah satu bentuknya adalah pelaksanaan pelatihan bagi pengurus wisata dengan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata. Pelatihan tersebut membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam menjalankan kegiatan wisata secara lebih professional

46 Faktor pendukung berikutnya adalah partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat terlihat melalui kegiatan UMKM, penyediaan makanan dan minuman, produk kerajinan, pemeliharaan lingkungan, serta keterlibatan dalam pengembangan atraksi wisata. Keberadaan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan aktivitas UMKM dan tambahan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk 43 terlibat sekaligus memanfaatkan potensi ekonomi lokal.

2. Faktor Penghambat

15 Di samping faktor pendukung pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu hambatan utama. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi jalan menuju lokasi wisata masih belum memadai. Selain akses jalan, beberapa fasilitas wisata seperti wisata edukasi dan kolam renang juga masih membutuhkan pembenahan dan pengembangan. Keterbatasan penerangan jalam umum (PJU) turut menjadi persoalan karena dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan pengunjung, terutama pada sore hingga malam hari.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan anggaran. Pengeloan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) berada di bawah naungan BUMDes dengan dukungan pemerintah desa. Namun, keterbatasan dana desa menyebabkan sejumlah rencana pemmbangunan fasilitas dan wahana belum dapat direalisasikan sesuai dengan perencanaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sumber pembiayaan dapat memperlambat peningkatan sarana, prasarana dan inovasi wisata.

48 Dengan demikian, keberhasilan Pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam memanfaatkan dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat sekaligus mengatasi kendala infrastruktur dan pendanaan. Sinergi antara pemerintah daerah, pemerintah desa olean, pengelola, dan masyarakat diperlukan agar potensi wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan serta memberikan manfaat social dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Wisata Karang Kene'-26 (KK-26) di Desa Olean telah mengadopsi lima elemen strategi menurut Geoff Mulgan, yaitu tujuan, analisis lingkungan, pengarahan strategis, implementasi tindakan, serta pembelajaran dan evaluasi. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi tidak hanya diarahkan pada pembangunan sarana wisata, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi promosi. Pelaksanaan strategi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan destinasi, khususnya Ketika dilakukan penambahan fasilitas wisata yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan tersebut belum dapat dipertahankan secara berkelanjutan karena masih terbatasnya inovasi, promosi, dan pengembangan atraksi wisata setelah pembangunan fasilitas dilakukan. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi.

Keberhasilan strategi pengembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu potensi sumber daya alam, keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. Sebaliknya, keterbatasan infrastruktur, minimnya anggaran, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan promosi yang belum berkelanjutan masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan destinasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan, inovasi produk wisata secara berkelanjutan, peningkatan kompetensi pengelola, serta pemanfaatan teknologi digital agar Wisata Karang Kene'-26 mampu berkembang sebagai destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

REFERENSI [Book Antiqua 11 cetak tebal]

- Hardiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Penerbit Gaya Media. Yogyakarta.
- Hardiansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik*. Penerbit Gaya Media Anggota IKAPI DIY. Klitren Lor GK III/15 Yogyakarta.
- Husaini Usman. (2012). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Kenneth J. Hatten dan Mary Louise Hatten (1998). *Strategic Management: Analysis and Action*. Penerbit Prentice Hall. New Jersey.
- Leonard D. White. (1926). *Public Administration Study*. Penerbit The Macmillan Company. New York.
- Made Heny Dewi, Fandeli, dan M. Baiduni. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, bali*. Penerbit Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Apay Dafari, Dkk. (2023). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Curug Aseupan Parongpong*.
- Chomsatun Harofah, Dkk. (2023). *Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Ko Kejawar Banyumas*.
- Nina Sa'idah Fitriyah. (2023). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Blekok Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo*.
- Ade Irfan. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pada Objek Wisata Mantar Kabupaten Sumbawa Barat)*.
- Agata Patria Putri. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbarasi, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*.